



Pengembangan Modul Interaktif Pencegahan *Bullying* Siswa Remaja dengan Model RnD

Hajar Mukarromah¹, Itsna Iftayani², Patria Jati Kusuma³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Email: ¹hajarmukarromah112@gmail.com, ²itsnaiftayani@umpwr.ac.id, ³patria@umpwr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul intervensi pencegahan *bullying* siswa remaja di sekolah menengah pertama yang dilengkapi media permainan yang diberi nama “Si CeBul” fungsinya memberikan pemahaman tentang *bullying*, kartu obrolan dengan nama “Titik Temu” berfungsi memandu sesi komunikasi interaktif, dan puzzle *stop bullying*”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model Borg & Gall yang dibatasi lima tahap utama, yaitu (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, serta (5) Revisi Desain. Studi dilakukan di Purworejo dengan melibatkan siswa yang pernah menjadi korban, pelaku, maupun saksi *bullying*. Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif yang hasilnya sebagai dasar pengembangan produk yang dihasilkan. Tingkat kelayakan modul intervensi pencegahan *bullying*, dinilai melalui validasi materi dan media oleh para ahli. Rata-rata keseluruhan validasi materi 80,83% tergolong dalam kategori “Baik”, keterangan layak tidak perlu direvisi, validasi media 79,39% tergolong dalam kategori “Baik”, dengan keterangan layak, tidak perlu direvisi”. Namun terdapat masukan dan saran dari para validator mengharuskan direvisi. Kesimpulan dari validasi media dan materi adalah modul intervensi layak digunakan sebagai modul intervensi *bullying* remaja untuk guru bimbingan konseling dan fasilitator. Kontribusi penelitian adalah menghasilkan modul intervensi *bullying* untuk guru Bimbingan Konseling dan fasilitator.

Kata Kunci: *Bullying*, Remaja, Pola Asuh, Modul.

Abstract

This study aims to develop a bullying prevention intervention module for adolescent students in junior high schools equipped with a game called "Si CeBul" which functions to provide an understanding of bullying, a chat card called "Titik Temu" which functions to guide interactive communication sessions, and a "stop bullying" puzzle. The approach of this study is Borg & Gall's research and development which is limited to five main stages, namely (1) Identification of Potential and Problems, (2) Data Collection, (3) Product Design, (4) Design Validation, and (5) Design Revision. The study was conducted in Purworejo involving students who had been victims, perpetrators, witnesses of bullying. Data analysis techniques, researchers used qualitative and quantitative descriptive whose results became the basis for developing the resulting product. The level of feasibility of the bullying prevention intervention module was assessed through validation of materials and media by experts. The overall average of material validation was 80.83% classified as "Good", with the statement that it was appropriate and did not need to be revised, media validation 79.39 ... "Good", with the statement that the module was appropriate and did not need to be revised. However, there were input and suggestions from validators that required revision. The conclusion of the media and material validation is that this intervention module is suitable for use as an intervention module for adolescent bullying for teachers and guidance and counseling facilitators. The contribution of this research is the development of bullying intervention module for teachers and guidance and counseling facilitators.

Keywords: *Bullying*, *Adolescents*, *Parenting*, *Intervention*, *Module*.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap munculnya berbagai bentuk perilaku memimpang dan tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang banyak terjadi beberapa tahun terakhir dikalangan remaja adalah perilaku *bullying* atau perundungan. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap sekitar 3.800 kasus perundungan yang terjadi selama rentang tahun 2023. Sebagai tambahan dari sekitar 3.800 kasus perundungan hampir separuh terjadi di lembaga pendidikan. Sejalan dengan ini, data dari Federasi Serikat Guru di Indonesia (FSGI) sepanjang tahun 2023, setidaknya ada 30 kasus *bullying* di sekolah dan yang paling tinggi terjadi pada tingkat SMP yaitu sebanyak 50%. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPA) menyebutkan bahwa, tahun 2024 di 12 bulan terakhir, prevalensi sebesar 33,64% artinya, 1 dari 3 anak-anak usia 13-17 tahun mengalami salah satu bentuk kekerasan atau lebih (fisik, emosional, atau seksual).

Banyaknya kasus *bullying* ini memberikan dampak yang cukup serius. (Kusuma,2025:3) menyebutkan bahwa, perundungan dapat berdampak pada pelaku, korban dan saksi mata disekitar tempat kejadian. Korban perundungan mengalami penurunan kesejahteraan psikologis seperti rasa takut, ketidaknyamanan, rendah diri, dan perasaan tidak berharga. Selain itu, korban juga menunjukkan sulitnya proses penyesuaian diri, misalnya takut pergi sekolah sehingga prestasi akademik menurun sedangkan dampak yang dirasakan oleh korban berupa rasa sakit pada anggota badan. Hal ini dikuatkan penelitian dari (Wardani dkk., 2023) yang menyatakan bahwa, *bullying* sering berdampak pada kesehatan mental remaja yang menjadi korban *bullying* biasanya mengalami gejala stress dan tekanan psikologis, termasuk perasaan seolah-olah kembali mengalami kejadian *bullying* tersebut (kilas balik), meskipun dalam beberapa kasus, dampak ini bersifat sementara karena korban melupakan kejadian setelah pelaku meminta maaf, tidak sedikit yang mengingatnya dan bahkan sampai memiliki keinginan untuk bunuh diri akibat trauma yang dimiliki.

Upaya pencegahan *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata. Peran orang tua yang sangat mendasar dalam membentuk perilaku dan sikap anak, salah satu aspek krusial yang mempunyai pengaruh terhadap pola asuh orang tua. Banyak penelitian yang sudah dilakukan memberikan jawaban yang sama yakni terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan perundungan/*bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022) menyampaikan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan tindakan melakukan *bullying*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudaim dan Rani, (2018), dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan tindakan melakukan *bullying* pada remaja.

Jika keluarga adalah tempat pembentukan karakter anak, maka sekolah adalah tempat dimana karakter tersebut diuji dalam interaksi sosial yang sesungguhnya. Ranah lingkungan pendidikan, *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di dalam kelas, halaman sekolah, ruang pertemuan, maupun melalui media sosial. Perilaku perundungan ini tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga bentuk tindakan verbal, intimidasi, pelecehan emosional serta pengucilan *social* (Nurjanna dkk., 2022). Adanya dampak negatif dari *bullying*, bagi pelaku ataupun orang yang mengalami kerugian yang disebut korban. Oleh karena itu perlu diberikan intervensi yang tepat, karena sangat penting untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

Terdapat beberapa intervensi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan *bullying*, diantaranya adalah intervensi telah dilakukan sebelumnya. Menurut Suci dkk., (2021), yang menganalisis berbagai program intervensi *bullying* diantaranya *martial arts*, *learning together*, *Tutorian Entre Iguales* (program berbasis sekolah intervensi tutor sebaya), karena pelaksanaannya dibutuhkan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti bidang kesehatan maupun pendidikan. Kelemahan dari intervensi ini durasi atau rentang waktu yang relatif lama serta membutuhkan biaya. Kurangnya modul atau bahan ajar yang terstruktur dan mudah digunakan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan intervensi secara konsisten dan berkelanjutan. Salah satu bentuk intervensi adalah melalui psikoedukasi dengan bantuan modul. Kegiatan psikoedukasi berbasis *team building* terkait perundungan atau *bullying* yang dilakukan oleh (Setyawan dkk., 2023). Psikoedukasi diberikan kepada siswa remaja yaitu pemberian materi terkait perundungan, dilanjutnya *team building* dengan pemberian *games* dalam menciptakan suasana rukun. Hasil dari kegiatan ini adalah keterbukaan baik dari aspek pikiran dan perasaan dalam perilaku perundungan, hal ini dirasakan oleh para siswa.

Keberadaan modul *bullying* saat ini keberadaan modul pencegahan *bullying* yang telah dikembangkan di Indonesia diantaranya: a.Modul *Happy Tanpa Bully*, modul ini diperuntukan guru, orang tua dan pelajar. Modul ini membahas tentang memahami dan menangani *bullying* di lingkungan sekolah. b.Modul *Stop Bullying* yang dikembangkan khusus di SMK N 1 Malingping, secara umum modul ini membahas pembelajaran mandiri yang menarik dan efektif, lengkap dengan evaluasi dan refleksi untuk mengukur

penurunan perilaku *bullying* (Ilham dkk., 2024). c. Buku saku *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, diterbitkan oleh Kemendikbud, (2021) dalam buku ini memberikan pemahaman *bullying*, dampak dan pencegahan, serta peran keluarga dan sekolah. sesuai sebagai panduan warga sekolah. d. Modul Anti Perundungan atau *Bullying* di Pondok Pesantren Riyalus Sholihin tujuan modul ini, memberikan pengetahuan tentang *bullying*, narkoba dan bahayanya kepada santri kelas 8 menurut (Warotsatus dkk., 2019).

Meskipun berbagai modul telah diterapkan untuk intervensi *bullying*, namun setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang unik atau beragam. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tersebut. Ramdani dkk., (2025) menyebutkan selain pola asuh orang tua, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kecenderungan anak untuk terlibat dalam *bullying* diantaranya seperti: lingkungan sosial anak, pergaulan dengan teman sebaya, dan dinamika keluarga. Misalnya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung atau mengalami kekerasan dalam rumah tangga menjadi lebih rentan terlibat dalam perilaku *bullying* dan pengaruh teman sebaya yang terlibat dalam *bullying* dapat memberikan dampak yang lebih serius. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dkk., (2025) menyebutkan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemungkinan anak mengembangkan perilaku agresif, termasuk *bullying*, karena pola asuh otoriter biasanya menekankan disiplin yang ketat tanpa memberikan ruang untuk komunikasi dan ekspresi emosi anak. Sebaliknya pola asuh yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional dapat mengurangi kemungkinan anak terlibat dalam *bullying*. Menurut He dkk., (2023), pola asuh yang menuntut dan memperlihatkan kepedulian seperti pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif cenderung menjadikan anak lebih jarang melakukan *bullying*, seperti memaki, bertengkar, berkelahi atau mengintimidasi teman. Hal ini terjadi karena dampak dari pola asuh (otoritatif, otoriter, permisif) biasanya belajar mengendalikan emosi dan memahami aturan sosial dengan lebih baik.

Hal tersebut, menunjukkan pentingnya modul yang dapat mendukung pelaksanaan intervensi lebih terstruktur dan komprehensif. Modul ini dapat digunakan sebagai paduan praktis bagi guru, fasilitator, dan siswa untuk memahami *bullying*, mengenali tanda-tandanya, serta menerapkan strategi *pencegahan* dan penanganan *bullying* yang efektif. Modul yang dirancang ini mencakup materi tentang definisi *bullying*, bahaya *bullying*, cara mencegah, dan dilengkapi materi parenting tentang pola asuh untuk orang tua.

Dengan adanya modul pendukung ini, intervensi anti *bullying* dapat dijalankan dengan lebih konsisten dan terstruktur dengan melibatkan secara aktif berbagai pihak didalamnya. Aktifitas yang dikembangkan dalam modul ini juga bervariasi, mulai dari permainan edukatif kartu (Si CeBul), studi kasus tentang *bullying* yang nantinya dikerjakan berkelompok, permainan *puzzle*, pemberian materi serta refleksi *parenting* kepada orang tua, serta kegiatan interaktif yang melibatkan orang tua dan anak secara langsung. Modul modul yang sudah ada sebelumnya belum banyak meneliti atau membahas tentang keterlibatan orang tua dan anak. Modul ini memberikan pendekatan baru yaitu pendekatan secara komprehensif antara orang tua dan anak yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan.

METODE

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengadopsi pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan produk berupa modul intervensi yang bertujuan untuk mencegah *bullying* di sekolah. Proses pengembangan modul pengembangan ini yakni modul intervensi untuk mencegah *bullying*. Proses pengembangan modul didasarkan pada 10 (sepuluh) tahap penelitian antara lain: 1. Potensi dan Masalah, 2. Pengumpulan Data, 3. Desain Produk, 4. Validasi Desain, 5. Revisi Desain, 6. Uji coba Produk, 7. Revisi Produk, 8. Ujicoba pemakaian, 9. Revisi Produk, 10. Produksi Masal. Namun karena keterbatasan kondisi dan waktu, penelitian hanya mencapai tahap revisi media/produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul intervensi program sekolah, meliputi formulir validasi dan kuesioner. Kuesioner berfungsi untuk mengidentifikasi jenis-jenis *bullying* yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama yang berada di Purworejo, dengan sasaran remaja yang pernah menjadi korban *bullying*, yang pernah melakukan *bullying*, serta yang pernah menyaksikan tindakan *bullying*. Teknik pengumpulan data yang peniliti meliputi validitas instrumen dan obeservasi. Analisis kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh, dimana data yang disajikan mencakup hasil pengembangan produk berupa pembuatan modul intervensi program sekolah untuk mencegah *bullying* pada remaja. Selain itu analisis deskriptif kuantitatif, digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kelayakan media modul tersebut. Hasil analisis data ini nantinya akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan terhadap produk modul yang telah dikembangkan.

Peneliti sudah melakukan tahapan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) karna keterbatasan waktu dan biaya hanya sampai pada 5 tahap. Hal ini menjadi kelemahan penelitian. Masukan atau saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan ujicoba modul untuk mengetahui tingkat efektifitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan yang diambil menurut Borg & Gall Sugiono, (2013) dengan dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Menurut Olweus (dalam Andi dkk., 2018) *bullying* adalah tindakan agresif yang disengaja dan dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok orang atau seseorang dari waktu ke waktu. Tindakan *bullying* dilakukan kepada korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya karena terdapat perbedaan kekuatan atau kekuasaan. Menurut Coloroso (dalam Andi dkk., 2018) menyebutkan terdapat empat faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *bullying* yaitu: 1) Perbedaan kekuatan, pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, ukuran tubuhnya lebih besar atau kuat, memiliki status sosial yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi lebih unggul, jenis kelamin berbeda atau berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah kelompok atau beberapa orang yang melakukan *bullying* kepada seorang korban dapat memperkuat pelaku. 2) Niat untuk menyakiti, *bullying* berarti menyebabkan rasa sakit secara emosional atau fisik, membutuhkan tindakan untuk menyakiti, menyebabkan timbulnya rasa senang dihati pelaku, saat meyaksikan luka yang dialami oleh korban. 3) Ancaman dengan kekerasan yang berkelanjutan. Pihak pelaku maupun korban *bullying* mengetahui bahwa pendungan dapat dan memungkinkan akan terjadi kembali. 4) Teror, *bullying* adalah bentuk kekerasan yang terstruktur dan berkelanjutan, digunakan untuk menakut-nakuti serta mempertahankan posisi dominasi pelaku atas korban. Teror yang dirasakan hingga menyentuh jiwa korban. Teror merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan dari tindakan *bullying*.

Bullying banyak terjadi di sekolah tingkat menengah pertama, hal ini sesuai dengan temuan dilapangan yang dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling. Permasalahan *bullying* yang terjadi adalah penindasan penindasan verbal dan sosial yang terjadi dilapangan, siswa saling mengejek menggunakan nama orang tua bahkan berucap hal-hal tak pantas atau kata-kata kasar. Selain *bullying* verbal, kekerasan fisik seperti memukul atau menendang bahkan terjadi perkelahian antara pelaku kepada korban yang dianggap lemah atau berbeda. Semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses internet, *bullying* juga merambah ke ranah digital. Penggunaan media sosial yang kurang tepat, terdapat beberapa siswa yang tergabung dalam sebuah grup pesan dan didalamnya terdapat obrolan yang tidak pantas atau kata-kata kasar bahkan ditemukan konten pornografi. Bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi *bullying* verbal, sedangkan *bullying* fisik intensitasnya tidak terlalu banyak.

2. Pengumpulan Data

Dihimpun dari beberapa sumber, bahwasannya modul yang membahas intervensi *bullying* secara komprehensif yang melibatkan peran pola asuh orang tua masih sangat terbatas. Modul yang ideal adalah modul yang disusun secara sistematis dan terstruktur serta jelas tujuannya.

Pengumpulan data yang diperoleh kemudian dijadikan bahan referensi atau data pelengkap atau data. Pertama modul “*Happy Tanpa Bully*” hadir dalam bentuk buku saku, isinya tentang paduan lengkap untuk pencegahan dan penanganan *bully*. Isinya meliputi pengenalan efek, jenis-jenis, tips korban *bullying* menghadapi situasi yang sulit, paduan praktis untuk orang tua dalam menangani anak yang terlibat *bully*, tips untuk guru dalam menciptakan lingkungan bebas *bully*. Kelebihan modul ini berbentuk saku sehingga fleksibel digunakan namun kekurangan buku ini hanya sebatas teori, siswa kurang terlibat secara langsung.

Yang kedua Program *Roots* dikembangkan oleh Kemendikbudristek bekerjasama dengan UNICEF Indonesia, dimana programnya adalah inisiatif pencegahan *bullying* yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan dan guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Program ini efektif meningkatkan kesadaran anti-*bullying* dan menurunkan kasus *bullying* melalui pelatihan, kampanye, dan evaluasi berbasis data. Kelebihannya terletak pada pendekatan partisipatif dan terstruktur, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan

sumber daya, kurangnya sosialisasi, dan ketergantungan pada komitmen sekolah, sehingga perlu penyempurnaan dan dukungan lebih agar hasilnya optimal di seluruh sekolah program ini disusun oleh (UNICEF, 2017).

Yang ketiga buku saku Anti *Bullying* “*Stop Bully*” mengulas tentang dampak *bullying* dan pencegahannya. Dikemas dengan gambar animasi hewan akan menarik minat pembaca terutama anak-anak. Bahasa yang digunakan juga ringan dan mudah dipahami. Dijelaskan soal cerita tentang *bullying* dan nantinya pembaca diminta menyimpulkan makna dalam cerita. Namun ilustrasinya kurang sesuai untuk anak remaja, buku ini disusun oleh Ananta ,(2021). Diperkaya dengan sumber lain dari jurnal-jurnal yang membahas topik disesuaikan dengan modul yang dibuat.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, peneliti akan mengembangkan sebuah modul program sekolah untuk mengurangi *bullying* yang dirancang secara komprehensif, untuk memberikan pemahaman remaja tentang pencegahan *bullying*. Pemahaman pencegahan *bullying* dikemas dalam kegiatan interaktif yang dilakukan secara berkelompok. Materi pemahaman pola asuh orang tua dikemas dalam kegiatan interaktif orang tua dan anak.

Produk inti yaitu buku modul intervensi program sekolah yang bisa digunakan oleh fasilitator atau guru Bimbingan Konseling. Pada modul ini terdiri dari 4 (empat) sesi dengan rincian sebagai berikut: a.) Sesi pertama kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi tentang pengertian, bentuk-bentuk serta dampak dari *bullying*. Materi disampaikan dalam bentuk video audio, setelah itu pemberian pretest tekait materi. terdapat juga permainan interaktif berupa *puzzle stop bullying* yang dapat diselesaikan secara berkelompok oleh siswa. Selanjutnya diberikan juga penafsiran dalam bentuk strudi kasus tentang *bullying* dan mengerjakan soal secara berkelompok serta mempresentasikan hasilnya secara begantian didepan kelas. b.) Sesi kedua pemberian materi *parenting* kepada orang tua. Materi yang diberikan anatara lain: mengenal diri sebagai orang tua, jenis-jenis gaya pengasuhan dari orang tua, kebutuhan emosional dan perkembangan anak, komunikasi efektif orang tua dan anak, disiplin positif dan penanaman nilai.penjelasan pola asuh, teknik *parenting* dan komunikasi dengan anak. Selain materi *parenting*, diberikan juga lembar refleksi orang tua yang harus diisi pada awal materi. c.) Sesi ketiga, berisi strategi menghadapi *bullying* yang dikemas dalam permainan interaktif dengan bantuan kartu “Si CeBul”. *Game* kartu yang bisa dimainkan oleh 3-4 orang siswa dengan jumlah kartu 52 buah, secara tidak langsung dalam permainan kartu remaja dapat memperoleh pengetahuan tentang cara mencegah dan menghadapi *bullying* tempat terjadi, dampak, jenis-jenis *bullying*. d.) Sesi keempat berfokus pada komunikasi langsung, dengan penjelasan pertemuan langsung dalam satu sesi antara orang tua dan anak, atau remaja dan teman sebaya dengan bantuan *flashcard* “Titik Temu”.

Penggunaan *flashcard* diharapkan dapat membantu memandu jalannya diskusi, yang dibawakan dengan bahasa ringan dan santai. Bentuk dari *flashcard* ini adalah kumpulan kartu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang kondisi ataupun situasi yang dialami, serta penyampaian masalah dengan bantuan media kartu bisa desesuaikan dengan kebutuhan. *Flashcard* “Titik Temu” memiliki jumlah 71 kartu. Selain kegiatan yang dipaparkan cukup beragam. Tampilan dari modul dibuat dengan ilustrasi yang menarik, sehingga dalam memahami materi yang disampaikan tidak bosan.

4. Validasi Desain

Media modul intervensi “Program Sekolah: Pencegahan *Bullying* secara Komprehensif” akan dilakukan pemeriksaan oleh para validator yaitu seseorang yang professional dalam bidang materi (psikologi pendidikan), spesialis media dan spesialis psikologis. Dalam tahap ini bertujuan untuk mendapatkan kualifikasi kelayakan modul program sekolah dan saran perbaikan. Dalam hal ini para validator dipilih dengan pertimbangan kualifikasi yang dimiliki.

a. Analisis data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang dipaparkan merupakan hasil perkembangan produk berupa modul intervensi pencegahan *bullying* di kalangan remaja. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran kelayakan dari media modul. Hasil analisis data nantinya digunakan sebagai dasar memperbaiki produk yang dikembangkan. Analisis data dari validasi berdasarkan tanggapan dari para ahli/pakar yang berupa skor, dilakukan menggunakan presentase :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase validitas
 Σx = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item
 Σx_i = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item
 100 = Konstanta

b. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator memberikan penilaian terhadap modul intervensi program sekolah: Pencegahan *Bullying* secara Komprehensif ditinjau dari ahli materi dengan tiga aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, bahasa serta penyajian. Sedangkan dari ahli media terdapat 4 aspek yaitu ukuran modul, desain *cover* atau sampul depan modul, desain isi modul dan desain media pelengkap (*gamecard Si CeBul*, *flashcard Titik Temu*, *Puzzle*). Maka diperoleh hasil berikut :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

VALIDASI MATERI			Jumlah	Rata-rata	Presentase	Kategori
Aspek Penilaian	V.1	V.2				
Kelayakan isi	47	50	97	80,83%	80,83%	Baik, layak, tidak perlu direvisi
Kelayakan bahasa						
Penyajian						
VALIDASI MEDIA		Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori	
Aspek Penilaian	V.1					
Size modul	5					
Desain cover	21					
Desain isi	31					
Media pelengkap <i>Puzzle</i>	24					
Media pelengkap <i>Si CEBUL</i>	28					
Media pelengkap <i>Flashcard Titik Temu</i>	23					

c. Kriteria validasi penelitian

Media pembelajaran dinyatakan layak apabila mencapai presentase minimal 61% dalam kualifikasi baik. Mengacu pertimbangan tersebut, produk ini dapat digunakan sebagai media dalam program sekolah yang bertujuan untuk mencegah *bullying* di kalangan remaja.

5. Revisi Media atau Produk

Setelah media divalidasi oleh para ahli validator, meskipun hasil validasi menunjukkan penilaian yang baik, peneliti tetap melakukan revisi pada modul yang dikembangkan. Saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan perbaikan terhadap modul intervensi "Program Sekolah: Pencegahan *Bullying* secara Komprehensif". Masukan dari validator ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan.

Setelah melalui proses diatas, kontribusi penelitian ini yaitu menghasilkan modul intervensi “Program Sekolah : Pencegahan *Bullying* secara Komprehensif”. Modul ini dibuat untuk memfasilitasi guru Bimbingan Konseling (BK) ataupun fasilitator untuk memberikan pemahaman dan pencegahan *bullying* pada remaja dan orang tua. Modul yang dibuat sudah dirancang secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, hal ini dibuktikan dari hasil validasi media dan materi oleh para ahli. Potensi implementasi dari produk modul ini, dapat diterapkan di sekolah menengah dan sederajat. Tidak hanya sekolah yang terindikasi ada kasus *bullying* didalamnya, namun seluruh sekolah menengah sederajat. Modul yang dibuat ini bisa membantu guru/fasilitator memberikan edukasi dan pencegahan *bullying* kepada siswa/remaja dan pihak-pihak yang terlibat. Modul intervensi sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan *bullying* yang terjadi karena berbagai faktor. Salah satu penyelesaian *bullying* dibutuhkan pendekatan secara komprehensif antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN

Pengembangan modul intervensi pencegahan *bullying* diperuntukan untuk fasilitator atau guru Bimbingan Konseling, yang digunakan yakni metode *Research and Development (RnD)* dikenal juga dengan sebutan penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi oleh Sugiono, (2013). Karena keterbatasan waktu dan biaya, tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah peneliti mengumpulkan data berdasarkan obsevasi dilapangan dan wawancara terkait dengan permasalahan *bullying* yang terjadi pada siswa atau remaja. (2) Pengumpulan Data, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kajian pustaka untuk mengidentifikasi modul intervensi yang sudah ada, namun masih terdapat kekurangan. Penyelesaian masalah yang dilakukan peneliti yakni membuat modul intervensi yang menggabungkan kekurangan-kekurangan modul terdahulu untuk dikembangkan menjadi modul baru. (3) Desain Produk, peneliti membuat rancangan sebuah produk modul intervensi yang didukung dengan fasilitas modul berupa kartu permainan interaktif, *flashcard*, dan *puzzle*. (4) Validasi Media, merupakan proses pengujian kelayakan yang dilakukan oleh para validator yang memiliki keahlian di bidang media dan materi. (5) Revisi Media, dalam tahapan ini, peneliti melakukan penyempurnaan terhadap modul intervensi berdasarkan masukan usulan yang bersumber dari para validator. Tujuan dari proses ini untuk meningkatkan kualitas modul sebelum diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Peneliti memperbaiki modul intervensi sesuai dengan rekomendasi perbaikan, dan usulan penyempurnaan yang diberikan oleh para validator.

Penelitian ini menghasilkan produk yang disebut modul intervensi yang sudah dirancang untuk mencegah *bullying*, dilengkapi dengan media lengkap berupa permainan kartu “Si CeBul”, *puzzle stop bullying*, dan *flashcard* “Titik Temu”. Modul intervensi beserta media pendukung yang dibuat, telah melalui proses validasi oleh para ahli, baik aspek materi modul intervensi maupun media permainan dan tampilan modul. Hasil validasi menunjukkan bahwa, modul intervensi pencegahan *bullying* dinyatakan layak digunakan sebagai bagian dari program intervensi di sekolah yang bertujuan untuk mengatasi masalah *bullying* di kalangan remaja. Berdasarkan proses uji validasi oleh para dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 dan memiliki pengalaman dibidang terkait merupakan validator profesional atau ahli, menunjukkan hasil nilai yang signifikan. Penilaian dari dua ahli materi menunjukkan rata-rata skor 80,83%, yang menunjukkan kategori “Baik” dengan penjelasan “Layak, tanpa disertai”. Selain itu, validasi yang diselesaikan oleh validator spesialis media memperoleh rata-rata skor 79,39%, tergolong dalam kategori “Baik” dengan penjelasan “Layak, tanpa disertai perbaikan”. Dengan demikian, modul ini dianggap layak dan siap diterapkan dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A., & Suhadianto. (2021). *Stop bully* (P. Suhardianto, Mpsi. (ed.); 1st ed.). Untag Surabaya Press. https://spsi.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/Buku_Stop_Bully-Aliffia_Ananta-Suhadianto-Fakultas_Psikologi.pdf
- Andi, S., Pangkep, M., Boyle, M., Inggris, N., & Utara, I. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Penerapan Pendidikan Karakter Religius Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja Rischa Pramudia Trisnani Program Studi Bimbingan dan Konseling , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 28–35.
- He, E., Ye, X., & Zhang, W. (2023). The effect of parenting styles on adolescent bullying behaviours in China: The mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. *Heliyon*, 9(4), e15299. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>
- Ilham Ba’iyattulhusna, Meilla Dwi Nurmala, & Raudah Zaimah Dalimunthe. (2024). Pengembangan Modul Stop Bullying untuk Meminimalisir Perilaku Bullying. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 261–275. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1028>

- Kemendikbud. (2021). Perundungan / Bullying Yuk ! *Perundungan / Bullying Yuk !*, 3–24. <https://id.z-library.se/book/21404584/64bccb/stop-perundunganbullying-yuk.html>
- Kusuma, P. J. (2025). *Psikodrama : Memupuk Rasa Empati pada Saksi Mata Perundungan* (F. K. Sari (ed.)). CV Detak Pustaka.
- Luthfiani Saputri. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 98–113. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4381>
- Mudaim, & Rani, N. M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 2(2), 196–203.
- Nurjanna, S., Nuryani, & Mutakabbir, A. (2022). Konstruksi Perundungan dan Solusinya Dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Afkar, Vol. II*, 154.
- Ramdani, T. C. K., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Anak Melakukan Bullying. *Jurnal UPI*, 6, 19–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/77536>
- Setyawan, D., Natilla Ghifara, Shafira Azzahra Putri, Alfadillah Rehani Setalia, & Tri Fusvinda. (2023). Psikoedukasi Terhadap Upaya Menanggulangi Perilaku Bullying Berbasis Team Building Di Smp Negeri 15 Padang. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.24036/pusako.v2i1.33>
- Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 643–653. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1964>
- Sugiono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Afaabeta.
- UNICEF. (2017). *Modul Program ROOTS Pencegahan Perundungan (Bullying) di Sekolah Menengah Pertama, Panduan untuk Fasilitator*.
- Wardani, J. N. P., Sugara, G. S., & Rahimsyah, A. P. (2023). Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(3), 226–236. <https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p226-236>
- Warotsatus Sholihah, Sri Rahayu, Siti Roudhotul Jannah, Ulil Abshor, Rifqi Ijlal Taufiqi, E. A. L., A., N., & Eka Sadriyati, Muhammad Ridho, Ervina Prihandani, D. A. (2019). Modul Anti Bullying Dan Narkoba. In N. Ikhsan Wahyu Pamungkas, Nur Febriyanto, Aenun Nova Tri Mulyani, Muh. Ali Rifan (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences: Vol. (Issue)*. LPPM Universitas Negeri Semarang. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>